

# Membangun budaya literasi digital dengan menerapkan strategi membaca dan menulis sejak dini di MI Al-huda Tumpang, Blitar

Indriati Alia Permadani<sup>1</sup>, Regina Sasshi Kirana<sup>2</sup>, Salma Salsabila Sholiha<sup>3</sup>, Adinda Faradina Dewi<sup>4</sup>, Achmad Hanif Hidayatullah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210103110140@student.uin-malang.ac.id<sup>1</sup>, 210103110130@student.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>,  
210103110138@student.uin-malang.ac.id<sup>3</sup>, 210103110155@student.uin-malang.ac.id<sup>4</sup>,  
210103110121@student.uin-malang.ac.id<sup>5</sup>

## Kata Kunci:

Literasi digital, membaca, menulis, minat baca, budaya

## Keywords:

Digital literacy, reading, writing, reading interest, culture

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membangun budaya literasi di digital dengan menerapkan strategi membaca dan menulis sejak dini di MI Al-Huda Tumpang, Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Al-Huda telah menerapkan strategi untuk membangun budaya literasi digital di sekolah. Strategi tersebut berupa melaksanakan program literasi digital dengan pembiasaan membaca dan menulis digital bagi siswa, menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung untuk literasi digital. Penerapan strategi tersebut menunjukkan dampak positif, yang

ditandai dengan siswa MI Al-Huda sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi digital untuk membaca, menulis dan mencari informasi. Maka dari itu, program literasi digital ini dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis, pemecahan masalah dan kolaborasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan guru dan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program literasi digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab, sedangkan lingkungan sekolah yang kondusif mendorong terciptanya budaya belajar berbasis digital. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan program ini meliputi keterbatasan akses perangkat teknologi, variasi kemampuan digital siswa, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan media pembelajaran digital. Namun demikian, melalui kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, hambatan tersebut dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, penerapan strategi literasi digital di MI Al-Huda Tumpang Blitar terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca-tulis digital dan meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan pembelajaran di era teknologi 5.0.

## ABSTRACT

This study aims to build a digital literacy culture by implementing early reading and writing strategies at MI Al-Huda Tumpang, Blitar. The research method used is descriptive qualitative. The results showed that MI Al-Huda has implemented strategies to build a digital literacy culture at school. The strategy is in the form of implementing a digital literacy program with digital reading and writing habits for students, providing facilities and infrastructure that support digital literacy. The implementation of the strategy shows a positive impact, which is characterized by MI Al-Huda students being accustomed to using digital technology to read, write and search for information. Therefore, this digital literacy program can train students' abilities for critical thinking, problem solving and collaboration. Furthermore, this study also found that teacher support and the school environment play a crucial role in maintaining consistent implementation of the digital literacy program. Teachers act as facilitators, guiding students in using technology productively and responsibly, while a conducive school environment encourages the creation



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

of a digital-based learning culture. Challenges faced in implementing this program include limited access to technological devices, variations in students' digital abilities, and the need to improve teachers' competencies in managing digital learning media. However, through collaboration between the school, teachers, and parents, these obstacles can be minimized. Overall, the implementation of digital literacy strategies at MI Al-Huda Tumpang Blitar has proven effective in fostering interest in digital reading and writing and improving students' readiness to face the challenges of learning in the 5.0 technology era.

## Pendahuluan

Salah satu bekal yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21 adalah kemampuan untuk berliterasi. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk membaca, menulis, numerasi, digital dan bidang lainnya. Akan tetapi, dalam realitanya banyak siswa di Indonesia yang belum memiliki minat baca yang tinggi. Sebagaimana dalam hasil survey PISA (Program Penilaian Siswa Internasional) yang dilakukan selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih di bawah kompetensi minimal yang artinya tidak ada perkembangan signifikan yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh adanya kurang dukungan kebiasaan membaca dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, ketimpangan teknologi pembelajaran, ketimpangan antar kelompok sosial, ekonomi dan wilayah. Maka dari itu diperlukan adanya tindakan untuk mengatasi masalah ini. (Harahap et al., 2022).

Dalam konteks ini, penguatan budaya literasi menjadi agenda penting dalam pembangunan pendidikan nasional. (Firdausi, 2020) menekankan bahwa peningkatan minat baca siswa dapat dilakukan melalui pengembangan perpustakaan sekolah dan masyarakat sebagai pusat kegiatan literasi. Melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Brau, Kota Batu, Firdausi membuktikan bahwa kehadiran perpustakaan yang aktif dan interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar secara mandiri. Perpustakaan berperan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar kolaboratif yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperluas wawasan siswa.

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi melalui perangkat berbasis digital di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah. Literasi digital juga mencakup seperangkat kompetensi yang mengajarkan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara efektif melalui media digital. Aspek yang paling penting dari keterampilan digital bukan hanya pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga pada bagaimana seseorang menggunakan media untuk mengumpulkan informasi, menginterpretasikannya secara kritis, dan menghasilkan wawasan yang bermakna.

Zaman (2023) menegaskan bahwa literasi digital dalam konteks komunikasi ilmiah tidak sekadar berfokus pada eksploitasi teknologi, melainkan juga pada elaborasi dan eksplorasi potensi digital untuk memperluas akses pengetahuan dan meningkatkan kualitas interaksi akademik. Oleh karena itu, penguasaan literasi digital menjadi kebutuhan mendasar agar individu dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus memanfaatkannya secara bijak di era transformasi digital saat ini.

Literasi digital sebagai kemampuan untuk menerapkan dan menggunakan informasi dari sumber-sumber digital seperti komputer, tablet, dan ponsel. Literasi digital mengacu pada pemahaman, analisis, pengorganisasian, serta evaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital. Literasi digital mencakup tiga komponen yakni kompetensi untuk mengelola teknologi, menafsirkan dan menilai materi online, meneliti dan mengomunikasikan sumber daya digital, serta penelitian dan komunikasi yang bertanggung jawab atas hasil literasi. Konsep literasi digital merupakan pendekatan yang paling efisien untuk meningkatkan pendidikan literasi di era sekarang. Media literasi digital dapat membantu peserta didik membangun sikap, keterampilan, dan kesadaran tentang media. (Hamzah et al., 2022)

## Pembahasan

Pembelajaran Literasi digital dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas. Contoh pelaksanaan pembelajaran literasi digital yang bisa dimanfaatkan guru dan siswa di MI AL-Huda Tumpang Blitar yaitu Menggunakan Aplikasi dan perangkat lunak. Contoh literasi digital yang pertama adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat lunak dengan efektif. Misalnya seperti mengoperasikan program pengolah dokumen seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel. Selain itu, penggunaan aplikasi desain grafis online seperti Canva juga dapat menjadi salah satu contoh literasi digital yang bisa diterapkan di sekolah. (Amelia et al., 2021). Selain itu, menurut (Ali, 2021), media berbasis video juga memiliki peran signifikan sebagai sarana literasi di era digital karena mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui kombinasi visual, audio, dan narasi yang menarik. Penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengonsumsi maupun memproduksi konten digital.

Maka, maksud dari pembelajaran literasi digital yaitu pembelajaran identifikasi, pemahaman, penafsiran, penciptaan, komunikasi, penghitungan menggunakan media digital. Contoh dari pembelajaran literasi digital dapat berupa mengirim tugas melalui email atau google classroom, pembelajaran online melalui zoom atau google meet, mencari sumber dan media pembelajaran dari internet, pemberian quiz secara online melewati website, memberikan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital seperti laptop, komputer maupun proyektor. Selain itu, pembelajaran literasi digital juga dapat diberikan dengan audio, visual maupun audio-visual pada siswa yang bahan ajarnya berasal dari internet (Wahid, 2005).

Program literasi digital di MI Al-Huda Tumpang juga mencakup keterampilan kreatif dan kolaboratif, seperti pembuatan konten digital dan berkolaborasi dengan orang lain secara online. Tujuan dari literasi digital adalah membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang semakin tergantung pada teknologi, sambil juga membantu mereka menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan efektif. Literasi digital di MI Al-Huda adalah sebagai perwujudan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup keterampilan dasar seperti mengetik, menggunakan program pengolah kata, dan menjelajahi internet, serta pemahaman tentang konsep penting seperti privasi dan keamanan online (Budiarti, 2024).

Problematika yang dialami siswa di MI AL-Huda Tumpang Blitar yaitu sulitnya memahami makna kata dalam bacaan, sumber bacaan tidak bervariasi, tidak adanya umpan balik (feedback) dari guru, terbatas dalam mengakses bahan bacaan. Maka dari itu, diperlukan strategi untuk mengatasi hambatan dalam literasi digital. Salah satunya adalah dengan mengadakan tanya jawab mengenai makna kata yang asing dalam bacaan, mengadakan lomba menulis cerita pendek dan puisi yang kemudian diunggah dalam blog atau jurnal digital untuk memotivasi siswa agar mendukung kegiatan literasi digital (Ulfah, 2020).

## Kesimpulan dan Saran

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, mengakses dan melakukan sesuatu dengan bijak melalui berbagai aktivitas seperti melihat, membaca, berbicara dan menulis. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi melalui perangkat berbasis digital di berbagai lingkungan, termasuk sekolah. Pembelajaran literasi digital yaitu pembelajaran identifikasi, pemahaman, penafsiran, penciptaan, komunikasi, penghitungan menggunakan media digital.

Strategi dalam pembelajaran literasi digital mencakup penguatan karakter dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran, memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital, menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Adapun hambatan yang ada seperti sumber bacaan yang ada di sekolah kurang bervariasi, kesulitan siswa dalam memahami makna kata dalam bacaan, dan adanya kesulitan siswa untuk mengakses e-book yang ada.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah membuat kegiatan literasi digital menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi serta memberikan seminar kepada orang tua untuk mendukung literasi digital di rumah.

## Daftar Pustaka

- Ali, Moh. M. (2021). Video sebagai media literasi di era digital. *Presented at Lecture Series for Undergraduate Students: Media Sosial, Bisnis, Dan Literasi Digital*. <http://repository.uin-malang.ac.id/12921/>
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198. <https://repository.uin-malang.ac.id/9366/>
- Budiarti, E. (2024). *Literasi digital dalam pembelajaran anak usia dini*. Kaizen Media Publishing.
- Firdausi, M. A. (2020). Pengembangan dan peningkatan minat baca siswa SD dan SMP melalui perpustakaan di Dusun Brau Desa Gunungsari Kec. Bumiaji Kota Batu. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/4157/>

- Hamzah, Muh., Rozi, F., & Khotimah, S. (2022). Manajemen Klinik Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 327–338. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.261>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Ulfah, T. (2020). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi digital di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 727–736.
- Wahid, M. (2005). Bahan Ajar Penelitian Pembelajaran. Malang. *Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang*.